

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor pariwisata adalah salah satu sektor penggerak dalam perekonomian suatu daerah. Apalagi di Indonesia ini banyak memiliki aset pariwisata yang sangat bagus. Baik itu wisata budaya, wisata alam, wisata sejarah dan masih banyak lagi jenis wisata yang dimiliki oleh Indonesia. Sektor pariwisata ini juga merupakan sebuah pembangunan yang bisa membantu dalam perekonomian rakyat. Walaupun masih banyak sektor lain yang bisa memulihkan perekonomian rakyat seperti di sektor industri. Pariwisata di suatu daerah dapat memberikan sebuah harapan akan perbaikan dan percepatan dalam pemulihan ekonomi. Ini dikarenakan pariwisata yang ada di Indonesia baik itu dari kekayaan alam maupun budaya nasional sangat berlimpah. Dengan ketersediaan pariwisata yang berlimpah ini tentu bisa membantu perekonomian masyarakat dan dapat menjadi lebih baik.

Di era otonomi daerah, diharapkan pemerintah daerah bisa mewujudkan kemandiriannya dalam hal pengelolaan pariwisata di daerah masing-masing berupa memberikan kekuasaan penuh dalam mengelola sumber daya yang ada, menentukan sebuah program yang cocok, mengutamakan seluruh aparat daerah sesuai dengan keahlian di bidangnya masing-masing sehingga pelayanan yang diberikan menghasilkan hasil yang sangat maksimal kepada masyarakat.

Dengan fenomena diatas, pemerintah Kota Sawahlunto merupakan sebuah kota yang bisa dikatakan adalah sebuah kota yang memiliki aset wisata yang cukup bagus. Dimana kota Sawahlunto merupakan sebuah kota yang memiliki sebuah aset pariwisata, baik wisata budaya maupun wisata alamnya, seperti wisata danau buatan Khandi. Selaku penggerak utama dalam pengembangan pariwisata dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Swahlunto mealukaan strategi dalam pengembangan pariwisata daerah. Pengembangan industri pariwisata ini merupakan bentuk dari gejala ekonomi bisnis yang memerlukan rencana yang baik dalam mencapai kesuksesan. Pembangunan pariwisata kota Sawahlunto ini juga sesuai dengan Perda Kota Sawahlunto No 2 Tahun 2009 pasal 3 Bab III tentang visi dan misi yaitu terwujudnya Kota Sawalunto menjadi Kota wisata dan ekonomi kerakyatan berkelanjutan untuk menuju kota yang berbudaya dan sejahtera .¹

Peranan pemerintah dalam pengembangan pariwisata daerah ini sangatlah penting. Ini dikarenakan sektor pariwisata dalam pembangunan daerah mencakup dua aspek penting, yaitu aspek ekonomis karena sebagai sumber pendapatan panambahan devisa, aspek sosial yaitu membuka lapangan pekerjaan baru. Untuk mempercepat dan melancarkan pembangunan di sektor pariwisata di kota Sawahlunto ini, maka Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Sawahlunto selaku aktor utama dalam pengembangan pariwisata ini perlu melakukan strategi dalam pencapaian target dan tujuan yang telah dirancang mengingat banyaknya persaingan

¹ *Perda Kota Sawahlunto No 2 tahun 2009* tentang rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) Kota Sawahlunto taun 2008- 2013.

dunia wisata yang cukup ketat. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Sawahlunto harus cerdas dan cermat dalam pembuatan rencana strategis ini.

Pengembangan pariwisata tidak akan menjadi optimal pada suatu sektor jika hanya dikuasai oleh pengusaha pribadi yang mana keuntungan yang didapat hanya untuk kepentingan mereka sendiri. Sedangkan sektor pariwisata ini selalu didominasi oleh peran masyarakat. Hal ini tentu tidak mungkin dalam pengembangan yang hanya melibatkan kepentingan pribadi atau satu pihak saja. Sehingga pengembangan pariwisata yang berbasis kerakyatan harus menjadi landasan dan acuan yang dilakukan harus memperhatikan kesejahteraan masyarakat disekitarnya dan manfaatnya dapat dirasakan secara langsung oleh mereka. Dan strategi ini diharapkan mampu menjadi penggerak perekonomian masyarakat yang pada akhirnya dapat mempercepat pemulihan ekonomi secara nasional.

Keinginan pemerintah daerah untuk mewujudkan kemandiriannya perlu diberikan kewenangan penuh, terutama dalam mengelola sumber daya yang ada, menentukan kebijakan sendiri, memprioritaskan seluruh aparatur daerah agar mempunyai profesionalisme yang bagus dan dapat memberikan pelayanan terhadap masyarakat.

Untuk melaksanakan rencana strategi tersebut, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sawahlunto harus bisa memahami dalam memanaj atau mengatur seksi- seksi yang ada untuk meningkatkan kinerja dalam pengembangan pariwisata kota. Dengan adanya sistem pengembangan

pariwisata kota ini, pemerintah Kota Sawahlunto harus benar-benar menyiapkan sumber daya manusia yang produktif dengan kata lain anak asli daerah itu sendiri yang memiliki pengalaman dan kemampuan di bidangnya masing – masing sehingga bisa mendapatkan hasil yang optimal dan juga dukungan dari semua pihak.

Dengan demikian sistem kepariwisataan terdiri dari beberapa sub sistem. Sub sistem yang dimaksud adalah sub sistem : permintaan, penawaran dan lingkungan atau konfigurasi.² Sub sistem penawaran merupakan dari permintaan orang akan kebutuhan pariwisata yang disebut sebagai wisatawan. Permintaan wisatawan muncul karena mempunyai motivasi preferensi dan ekspektasi pada daya tarik wisata tertentu.³

Mengingat visi Kota Sawahlunto tahun 2008- 2013 adalah menjadi salah satu destinasi wisata terkemuka di Tanah air, untuk itu diperlukan kebijakan khusus yaitu kebijakan akselerasi pengembangan pariwisata Kota Sawahlunto, dengan kebijakan :

- a) Menetapkan deliniasi kawasan kota lama
- b) Pengembangan Heritage Tourism Kawasan Kota Lama
- c) Pengembangan aktivitas Pariwisata yang mampu menciptakan mata rantai nilai tambah yang tinggi

² Dikutip oleh Muchamad Zaenuri, *Perencanaan Strategis Kepariwisataaan Daerah Konsep dan Aplikasi, e-Gov* Publishing Yogyakarta, 2012. dalam Tjokrowinoto. 1999 hal 50

³ Muchamad Zaenuri, *Perencanaan Strategis Kepariwisataaan Daerah Konsep dan Aplikasi, e-Gov* Publishing Yogyakarta, 2012. hal 50

- d) Pengembangan manajemen tata ruang yang mengacu pada nilai-nilai Konservasi dan pelestarian
- e) Pengembangan kualitas dan pengalaman unik serta kepuasan wisatawan dalam kegiatan kepariwisataan
- f) Peningkatan pelayanan kepada wisatawan baik itu wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara
- g) Peningkatan mutu rumah makan / restoran dan akomodasi ⁴

Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui manajemen strategis yang dilakukan oleh Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sawahlunto yaitu Medi Iswandi, ST, MM dalam pengembangan pariwisata di era persaingan yang ketat dalam dunia wisata. Dengan pengembangan pariwisata yang baik ini tentunya akan turut mendorong peningkatan pendapatan asli daerah, memberdayakan ekonomi masyarakat yang dinamis. Kerja keras membangun sektor pariwisata yang dilakukan Pemerintahan Kota Sawahlunto ‘diganjari’ The Best Achievement Award. Penghargaan sebagai daerah pengembang pariwisata terbaik itu, diberikan langsung Menteri Budaya dan Pariwisata Jero Wacik kepada Walikota Sawahlunto, Amran Nur, di Mangga Dua Square, Sabtu (24/9) malam.⁵

Di sisi lain dalam pengembangan pariwisata di Kota Sawahlunto ini juga tentunya adanya rintangan atau hambatan yang dilalui. Hal ini dapat dilihat dari perjuangan Kota Sawahlunto menuju menjadi kota wisata

⁴ *Rencana Kerja* Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sawahlunto tahun 2011

⁵ *HarianHaluan*. 2011. *The Best Achievement Award untuk Pariwisata Sawahlunto*

membutuhkan proses waktu yang cukup lama. Yang mana pada awalnya Kota Sawahlunto yang semula adalah Kota yang berpotensi dalam bidang pertambangan batubara. Tapi pada awal tahun 2000 potensi batubara yang ada di Kota Sawahlunto ini tidak lagi bisa dilakukan dengan sistem tambang terbuka, hanya bisa dilakukan dengan sistem tambang dalam yang sangat membutuhkan dana yang sangat besar dan alat- alat yang canggih. Sehingga banyak para pekerja yang dipindah kan ke daerah lain. Namun dengan pengelolaan dan pengembangan yang baik oleh pemerintah Kota Sawahlunto sektor Pariwisata ini dapat dikembangkan dengan baik. Melihat Kota Sawahlunto memiliki potensi wisata yang sangat baik dan keuntungan yang besar bagi Kota Sawahlunto. Seperti keberadaan bangunan- bangunan peninggalan Belanda sejak tahun 1800 an, yang mendominasi di kawasan serta pembuatan danau buatan dari bekas tambanga terbuka, dan pendirian berbagai wahana wisata baru seperti waterboom, kebun binatang, arena balapan kuda dan wahana baru lainnya yang tentu dapat dijadikan peluang pengembangan wisata di Kota Sawahlunto ini.

Dengan potensi yang dimiliki oleh Kota Sawalunto pemerintah daerah ini harus mampu membuat strategi-straetegi dan menangkap peluang yang ada dalam pengembangan dan pengelolaan di sektor pariwisata yang mana juga dapat menguntungkan sektor lainnya. Tujuan dari dengan pengembangan pariwisata ini adalah penambahan devisa bagi daerah, meningkatkan PAD, dan membuka lapangan pekerjaan baru yang mana masyarakat bisa berkesempatan berusaha sehingga dapat meningkatkan taraf

hidup masyarakat itu sendiri. Dalam pengembangan pariwisata yang baik tentu dengan pengenalan dan pemasaran produk yang dimiliki daerah agar wisatawan mengetahui produk barang dan jasa yang tersedia di pariwisata Kota Sawahlunto yang tentunya menjadi daya jual wisata.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan melalui latar belakang masalah, dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sawahlunto dalam mengembangkan sektor pariwisata periode 2011 ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sawahlunto dalam pengembangan pariwisata ?

C. Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan yang ingin dicapai dari penelitian adalah :

1. Untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan strategis Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Sawahlunto dalam mengembangkan sektor pariwisata
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sawahlunto dalam pengembangan pariwisata Kota Sawahlunto

D. Kerangka Dasar Teori

Sebagai pedoman dan petunjuk dalam memecahkan masalah dalam skripsi ini adalah menggunakan teori – teori yang diharapkan dapat memberikan arahan dalam menjelaskan fakta – fakta baru yang biasanya menyimpang dari keadaan sebelumnya. Menurut Zamroni tentang teori mengenai suatu penelitian yang akan mampu menghasilkan teori untuk menjelaskan fenomena yang dihadapi dengan memuaskan kalau teori yang dihasilkan oleh penelitian tersebut didasarkan dengan kerangka yang baik.⁶

1. Organisasi Pemerintah Daerah

Untuk mengetahui secara pasti tentang pemerintah maka penulis mengajak untuk mengetahui arti dan istilah dari pemerintahan dari beberapa ahli.

Mariun berpendapat secara singkat tentang pemerintah sebagai berikut:

- a) Istilah pengertian menunjuk pada bidang atau dilapangan fungsi, bidang tugas dan pekerjaan.
- b) Istilah pemerintah menunjuk pada badan , organ, atau alat perlengkapan yang menjelaskan fungsi itu.⁷

Selanjutnya ia menjelaskan tentang pengertian dari pemerintah dalam arti luas dan arti sempit sebagai berikut :

⁶ Zamroni, Prof, *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*, Tiara Wacana, Yogyakarta, 1992, bab 1

⁷ Mariun, *Asas-asas Pemerintahan*, BPA, Fisipol, UGM, 1979, hal 5

- a) Pemerintah dalam arti luas adalah segala sesuatu tugas kewenangan / kekuasaan negara yang mengikuti pembagian dari Montesquieu yang meliputi bidang eksekutif, legislative dan yudikatif.
- b) Pemerintah dalam arti sempit adalah sebagai tugas atau kewenangan/ kekuasaan dalam bidang eksekutif saja.

Negara Indonesia yang menganut sistem Negara Kesatuan menurut pasal 18 UUD 1945 memberikan keleluasaan pada daerah untuk menyelenggarakan otonomi daerah atas asas desentralisasi dalam mengatur pemerintah daerahnya di bawah sumber hukum UU No 32 Tahun 2004.

Menurut UU No 32 Tahun 2004 bahwa Pemerintah Daerah adalah penyelenggaraan urusan Pemerintahan oleh Pemerintah daerah dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksudkan dalam Undang-undang dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945⁸. DPRD dipisahkan dari Pemda dengan maksud untuk lebih memberdayakan DPRD dan meningkatkan pertanggung jawaban Pemerintah Daerah kepada rakyat. Karena itu, hak- hak DPRD cukup luas dan diarahkan untuk menyerap serta menyalurkan aspirasi masyarakat dalam kebijakan daerah dan melakukan fungsi pengawasan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan tentang pengertian pemerintah dan pemerintah daerah. Pemerintah daerah yaitu pemerintah yang

⁸ Undang-undang No 32 Tahun 2004 *Tentang Otonomi Daerah*

dibentuk dalam wilayah negara sebagai akibat diterapkannya asas atau sistem desentralisasi dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan. Selanjutnya pemerintah daerah merupakan aparatur atau organ yang berwenang, berhak, dan berkewajiban mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri.

Dalam hubungannya dengan konsep organisasi, maka pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah menurut Mariun dimasukkan ke dalam organisasi. Beliau menjelaskan bahwa yang termasuk unsur-unsur organisasi antara lain :⁹

- a) Kelompok manusia yang mempunyai
- b) Tujuan bersama yang hanya dapat diselenggarakan dengan
- c) Kerjasama atau usaha bersama antar kelompok usaha itu supaya, kerjasama itu dapat dilakukan dengan
- d) Pembagian kerja di bawah suatu
- e) Pimpinan

Oleh karena itu apabila dikaitkan dengan istilah pemerintah maka dapat dikatakan bahwa organisasi pemerintah daerah ialah kegiatan dari sekelompok manusia yang bekerjasama dan merupakan aparatur pemerintah / organ yang diberikan kewenangan, hak atau kewajiban untuk mengatur dan mengurus urusan-urusan rumah tangganya sendiri dengan pembagian kerja di bawah pemerintah pusat.

⁹ Mariun, *Asas-asas Pemerintahan*, BPA, FISIPOL, UGM, 1979, hal 55

2. Strategi

Kata strategy sendiri berasal dari bahasa Yunani : strategos (stratos = militer dan ag= memimpin) yang berarti ‘ a general set of manuevers carried out of overcome a enemy during combat’¹⁰. Strategi merupakan semacam ilmu untuk berperang para jendral dalam membuat sebuah rencana untuk memenangkan perang tapi sekarang banyak digunakan oleh lembaga publik maupun nir laba. Dengan demikian strategi merupakan pengembangan dari misi dan tujuan yang hendak dicapainya organisasi itu dengan lingkungannya, sehingga strategi merupakan hasil dari respon organisasi terhadap tantangan mendasar yang dihadapi. Dengan mempertimbangkan pengaruh faktor-faktor lingkungan eksternal maupun internal. Dimana masing-masing faktor saling berhubungan satu sama lainnya. Biasanya strategi ini akan dikembangkan sebagai respon terhadap isu strategis, tetapi strategi itu mungkin pula dikembangkan untuk mencapai sasaran atau visi keberhasilan.

Strategi menurut Chrisience strategi adalah pola- pola berbagai tujuan serta kebijaksanaan dasar dan rencana- rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Dirumuskan sedemikian rupa sehingga jelas apa yang sedang dan akan dilaksanakan oleh perusahaan. Demikian juga sifat perusahaan baik sekarang maupun yang akan datang.¹¹

¹⁰ Bryson J.M., *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*, Pustaka Belajar (Anggota IKAPI), 1999

¹¹ Chrisience C. Roland dan R.A Supriyono, *Strategi Pemasaran*, BPEE, Yogyakarta, 1986, hal 9

Dengan definisi strategi diatas, bahwa suatu strategi bagi sebuah organisasi merupakan alat untuk meraih tujuan. Sementara itu dalam konsep sistem, organisasi terdiri dari sub-sub sistem yang lebih kecil, yang masing-masing mempunyai tujuan khusus yang tentunya masing-masing memerlukan strategi dalam pencapaiannya.

3. Kebijakan

Istilah kebijakan (policy) penggunaannya seringkali di pertukarkan dengan istilah-istilah lain seperti tujuan-tujuan (goals), program, keputusan, undang-undang, ketentuan-ketentuan, usulan-usulan, dan rancangan-rancangan besar.¹²

Kebijakan menurut Cart Freederich adalah :

Suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang disulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan.¹³

Kebijakan merupakan serangkaian alternatif yang dibangun oleh para pengambil keputusan dalam rangka memecahkan suatu permasalahan. Pedoman pelaksanaan, tindakan-tindakan tertentu dalam kerangka menindak lanjuti strategi yang dipilih, menentukan secara teliti tentang bagaimana strategi akan dilaksanakan.

¹²Solichin A. Wahab, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implikasi Kebijaksanaan Negara*. Bina Aksara, Jakarta, 1991, Hal.13

¹³ Cart Freederich, dalam *ibid*, Hal.13

Thomas Dye memberikan pengertian kebijakan yaitu :

Kebijakan adalah apapun pilihan pemerintah untuk melakukan atau tidak melakukan (public policy is whatever government chose to do or not to do).¹⁴

Miftah Thoha menyatakan kebijakan dalam arti luas, ada dua aspek yaitu :

- a) Policy merupakan praktika sosial, ia bukn event tunggal dengan demikian sesuatu yang dihasilkan pemerintah berasal dari kejadian di dalam masyarakat dan dipergunakan untuk kepentingan masyarakat.
- b) Policy adalah suatu peristiwa yang ditimbulkan baik untuk mendamaikan “claim” dari pihak-pihak konflik atau menciptakan “incentive” bagi tindakan-tindakan bersama dengan pihak yang menetapkan tujuan, akan tetapi mendapatkan perlakuan yang tidak rasional dalam usaha bersama tersebut.¹⁵

4. Pengembangan Pariwisata

Sektor pariwisata di Indonesia merupakan suatu usaha industri yang perlu dikembangkan, sejalan dengan besarnya pendapatan atau devisa Negara yang diperoleh dari sektor satu ini. Pendapatan diatas apabila kita analisis lebih jauh tertuang pada Inpres No. 9 1969 pasal 3. Adapun isinya sebagai berikut Usaha pengembangan pariwisata di Indonesia bersifat suatu pengembangan industri pariwisata dan merupakan bagian dari usaha

¹⁴ Thomas Dye, *Understanding Public Policy*, Prentice Hall, New Jersey, 1994, hal 8

¹⁵ Miftah Thoha, *Dimensi Administrasi Negara*, Rajawali Press Jakarta 1993, hal 57-58, hal 13

pengembangan dan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan negara.¹⁶

Yang patut dicermati dalam komponen Pembangunan Kepariwisata di Indonesia yaitu :

- a) Destinasi Pariwisata meliputi pembangunan daya tarik wisata, pembangunan aksesibilitas pariwisata, pembangunan prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata, pemberdayaan masyarakat melalui kepariwisataan, dan pengembangan investasi di bidang pariwisata.
- b) Pemasaran Pariwisata meliputi pengembangan pasar wisatawan, pengembangan citra pariwisata, pengembangan kemitraan pemasaran pariwisata, dan pengembangan promosi pariwisata.
- c) Industri Pariwisata meliputi penguatan struktur industri pariwisata, peningkatan daya saing produk pariwisata, pengembangan kemitraan pemasaran usaha pariwisata, pncptaan kredibilitas bisnis, pengembangan tanggung jawab terhadap lingkungan
- d) Kelembagaan Kepariwisata meliputi penguatan organisasi kepariwisataan, pembangunan sumber daya manusia pariwisata dan penyelenggaraan penelitian dan pengembangan.¹⁷

Seluruh komponen pembangunan kepariwisataan tersebut sangat tepat sekali dalam pengembangan pariwisata . Namun disini kita juga mengetahui

¹⁶ Anonim , Kumpulan Peraturan Bidang Kepariwisata, Din. Pariwisata Jateng, 1985.

¹⁷ Muchamad Zaenuri, *Perencanaan Strategis Kepariwisata Daerah Konsep dan Aplikasi, e-Gov Publishing* Yogyakarta, 2012, hal 6

mengenai makna dari pengembangan objek wisata. Pengembangan sektor yang satu ini khususnya di negara Indonesia tidak hanya pemerintah saja yang dapat menjalankan dengan sendirinya akan tetapi pemerintah pun harus berusaha memberikan motivasi, ransangan maupun support dalam mewujudkan peran masyarakat secara aktif. Implementasi yaitu proses pengembangan pariwisata tersebut dapat dilaksanakan dan membuahkan hasil secara menyeluruh, tidak hanya dirasakan juga oleh masyarakat.

Pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata meliputi perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangan terhadap lima unsur, yaitu :¹⁸

- a) Objek dan daya tarik wisata
- b) Prasarana wisata
- c) Sarana wisata
- d) Tata laksana/ infrastruktur
- e) Masyarakat/ lingkungan

Berbekal dari penjelasan diatas mengenai pengembangan objek wisata terlihat tampak dengan jelas pengembangan melalui dua segi dapat memberikan dorongan yang amat menjanjikan sebagai strategi perwujudan pengembangan pariwisata ke arah yang lebih baik. Disamping itu juga usaha untuk mengembangkan objek wisata, pemerintah daerah dapat melakukan langkah-langkah kongkrit yang pasti berguna memperkenalkan pada

¹⁸ Gamal Suwartoro, *Dasar-dasar Pariwisata*, Andi Offset Yogyakarta, 1997, hal 59

masyarakat mengenai keberadaan objek wisata tersebut. Adapun bentuk unik pelaksanaan teknis tersebut dinamakan Pusat Informasi dan Promosi. Dengan adanya promosi seperti ini maka daerah tersebut dapat dikenal secara luas, baik tentang keindahannya, kebudayaan maupun khasnya ditunjang dengan fasilitas-fasilitas yang ada di objek wisata tersebut.

5. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Pariwisata

Pada bagian terakhir sejalan dengan konsep pariwisata yang kami ambil, maka di sini dapat kita cermati mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pariwisata bersumber dari beberapa para ahli yaitu :

- Samsuridjal dan H.D, Koelany, diantaranya :¹⁹

a) Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi memungkinkan sebagian masyarakat untuk menabung dan menikmati hari libur dengan berwisata.

b) Kemudahan Transportasi

Transportasi yang dimaksud disini dapat dilakukan melalui darat, laut dan udara, adanya kemudahan transportasi memungkinkan para wisatawan untuk mengunjungi daerah-daerah wisata yang jauh sekali.

c) Faktor Komunikasi

Adanya informasi media cetak maupun elektronik mempunyai peran untuk menumbuhkan kegiatan pariwisata sehingga informasi mengenai tempat-tempat yang menarik dapat diketahui oleh siapapun.

¹⁹ Samsuridjal, dan HD Naelany, 1997, *Peluang di Bidang Pariwisata*, Penerbit Mutiara Sumber Widya. Hal 11

- Menurut Mc Intosh²⁰
 - a) Sumber Alam, merupakan faktor penilaian utama bagi suatu lokasi daya tarik wisata.
 - b) Prasarana yang terdiri dari semua jenis pembangunan.
 - c) Transportasi, termasuk di dalamnya kapal, kereta api, bus dan fasilitas transportasi lainnya.
 - d) Sarana, berupa fasilitas seperti hotel, bangunan pelabuhan, restoran, pusat belanja dan tempat hiburan.
 - e) Sifat Pelaksana , mencakup sikap dari penduduk yang juga dapat sebagai sumber budaya (keramahtamahan).
- Sedangkan menurut Direktorat Jendral Pariwisata Republik Indonesia menyebutkan berkembangnya pariwisata sangat tergantung pada empat faktor yaitu : ²¹
 - a) Attractions (daya tarik);
 - Site attractions (tempat-tempat bersejarah, tempat dengan iklim yang baik, pemandangan indah).
 - Event attractions (kejadian atau peristiwa) misalnya kongres, pameran atau peristiwa lainnya.
 - b) Amenities (fasilitas)

²⁰ McIntosh, Robert W. and Shashikant Gupta, 1980. *Tourism, Principles, Practices, Philosophies*. Grid Publishing Inc.: Ohio.hal 8

²¹ Direktorat Museum, *Pedoman Museum Indonesia*, Direktorat Museum, Direktorat Jendral Sejarah dan Purbakala, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. Jakarta, 2008

- c) Aksesibilitas adalah tempatnya tidak terlampau jauh, tersedianya transportasi ke lokasi tersebut secara teratur, sering, murah, aman dan nyaman.
- d) Tourist organization untuk menyusun suatu kerangka pengembangan pariwisata, mengatur industri pariwisata serta mempromosikan daerah sehingga dikenal orang.
- Menurut Oka A. Yoeti , pengembangan pariwisata ini ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu :²²
 - a) Wisatawan (Tourist) Harus diketahui karakteristik dari wisatawan, dari negara mana mereka datang, usia, hobi, dan pada musim apa mereka melakukan perjalanan.
 - b) Transportasi harus dilakukan penelitian bagaimana fasilitas transportasi yang tersedia untuk membawa wisatawan ke daerah tujuan wisata yang dituju.
 - c) Atraksi/obyek wisata Bagaimana obyek wisata dan atraksi yang akan dijual, apakah memenuhi tiga syarat berikut, apa yang dapat dilihat, apa yang dilakukan dan apa yang dapat dibeli di DTW yang dikunjungi. Wisatawan.
 - d) Fasilitas pelayanan Fasilitas apa saja yang tersedia di DTW tersebut, bagaimana akomodasi perhotelan yang ada, restoran, pelayanan umum seperti Bank/money changers, kantor pos, telepon/teleks di DTW yang akan dikunjungi wisatawan

²² Oka A. Yoeti, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, PT. Pradnya Paramita. Jakarta. Hal 2-3

- e) Informasi dan promosi diperlukan publikasi atau promosi, kapan iklan dipasang, kemana leaflets/ brosur disebarakan sehingga calon wisatawan mengetahui tiap paket wisata dan wisatawan cepat mengambil keputusan.

E. Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional adalah suatu usaha menjelaskan mengenai pembatasan pengertian antara satu konsep dengan konsep yang lain agar tidak terjadi kesalahpahaman. Definisi konsional juga merupakan suatu pengertian dari kelompok dan gejala yang menjadi pokok perhatian, maka berdasarkan penjelsan diatas ada beberapa definisi konsepsional yang dapat saya berikan di dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Organisasi pemerintah daerah adalah kegiatan dari sekelompok orang manusia yang bekerjasama dan merupakan aparatur pemerintah/ organisasi yang diberikan kewenangan, hak dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus urusan-urusan rumah tanggannya sendiri dengan pembagian kerja di bawah pemerintah pusat.
- 2) Strategi adalah pengembangan dari misi dan tujuan yang hendak dicapainya organisasi itu dengan lingkungannya, sehingga strategi merupakan hasil dari respon organisasi terhadap tantangan mendasar yang dihadapi. Dengan mempertimbangkan pengaruh faktor-faktor lingkungan eksternal maupun internal.

- 3) Kebijakan adalah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan.
- 4) Pengembangan pariwisata adalah empat komponen pembangunan kepariwisataan antara lain destinasi pariwisata, pemasaran wisata, industry pariwisata dan kelembagaan kepariwisataan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Definisi operasional berfungsi untuk mengetahui cara mengukur variabel, sehingga seseorang dapat mengetahui baik/ buruknya suatu pengukuran.²³

1) Pelaksanaan Strategi dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sawahlunto meliputi :

- a) Pengembangan Heritage Tourism Kawasan Kota Lama
- b) Pengembangan aktivitas Pariwisata yang mampu menciptakan mata rantai nilai tambah yang tinggi
- c) Pengembangan manajemen tata ruang yang mengacu pada nilai-nilai Konservasi dan pelestarian

²³ Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Kabar, *Metode Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta.hal 23

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi pariwisata meliputi:

- a) Komunikasi adalah Adanya informasi media cetak maupun elektronik mempunyai peran untuk menumbuhkan kegiatan pariwisata sehingga informasi mengenai tempat-tempat yang menarik dapat diketahui oleh siapapun.
- b) Sumber Alam, merupakan faktor penilaian utama bagi suatu lokasi daya tarik wisata
- c) Sifat Pelaksana , mencakup sikap dari penduduk yang juga dapat sebagai sumber budaya (keramahtamahan).
- d) Tourist organization untuk menyusun suatu kerangka pengembangan pariwisata, mengatur industri pariwisata serta mempromosikan daerah sehingga dikenal orang.
- e) Transportasi yang dimaksud disini dapat dilakukan melalui darat, laut dan udara, adanya kemudahan transportasi memungkinkan para wisatawan untuk mengunjungi daerah-daerah wisata yang jauh sekali.
- f) Sarana dan prasarana, baik berupa fasilitas seperti hotel, bangunan pelabuhan, restoran, pusat belanja dan tempat hiburan.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian deskriptif, yang dimaksud penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.²⁴ Dari perspektif tujuan yang akan dicapai penelitian deskriptif berusaha untuk menggambarkan secara sistematis dari situasi, problem, pelayanan atau program, penyediaan, informasi tentang kondisi kehidupan masyarakat atau penggambaran mengenai sifat dan isu-isu tertentu.

2. Unit Analisa Data

Unit analisa merupakan unit-unit yang terlihat secara langsung di dalam analisis penelitian, antara lain unit penelitian yang terlibat yaitu Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dengan unit-unit yang terdiri dari Kepala Dinas, Bagian Tata Usaha, Pusat Informasi Wisata dan Promosi.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini diadakan pada kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Pemerintah Kota Sawahlunto dengan tujuan sejauh mana strategi yang digunakan oleh Pemerintah Kota Sawahlunto dalam menggali potensi pariwisata daerah.

²⁴ Moh. Nazir, Ph.D, *Metode Penelitian*, (Ghalia Indonesia, 2005) hal 54

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha mengumpulkan data yang tepat, data yang diperlukan dalam objek penelitiannya penulis akan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut :

Data Primer

a) Wawancara

Teknik yang digunakan untuk mendapat data atau memperoleh keterangan dengan mewawancarai orang terlibat secara langsung dengan aktivitas yang dihadapi peneliti, dengan mewawancarai langsung responden yaitu Kepala Dinas Pariwisata Kota Sawahlunto Bapak Mrdi Iswandi, ST, MM dan DPRD Kota Sawahlunto Komisi A Bapak H. Afdal, S.Si, Apt.

b) Observasi

Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh data primer yaitu melakukan pengamatan langsung pada objek yang sedang diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan secara lengkap.

Data Sekunder

c) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dari sumber sekunder, data tersebut sudah diwujudkan dalam bentuk dokumen. Data tersebut antara lain berupa publikasi pemerintah, laporan hasil kegiatan dan sebagainya.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa kualitatif. Yang dimaksud analisa data kualitatif menurut Faried Ali adalah suatu analisis yang didasarkan pada argumentasi kualitatif logika. Namun materi argumentasi didasarkan pada data yang diperoleh melalui kegiatan teknik perolehan data.²⁵

Menurut Patton analisa data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar.²⁶

Dalam penelitian ini, proses analisa data yang dilakukan sebagai berikut :

- a) Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber (wawancara, pengamatan serta data sekunder)
- b) Menyusun data guna menemukan hubungan antara data memungkinkan untuk disusun ke dalam satuan-satuan yang dikategorikan
- c) Menyusun data secara tertulis
- d) Menganalisa data yang ada dan memahaminya untuk menghasilkan kesimpulan sekaligus rekomendasi.

²⁵ Ali, Faried, *Methodologi Penelitian Sosial dalam Bidang Ilmu Administrasi dan Pemerintahan*, T.T Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997, hal 151

²⁶ John Patton, *Teknik Analisis Data dalam Lexy J. Moleong* Jakarta, 2002, hal 103